



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2021-2025



| Education for Upturn of Nation



**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2021-2025**

**DISUSUN OLEH
FPOK UPI**

**FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2021**

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) FPOK 2021-2025 ini dikembangkan untuk memberikan arah bagi pengembangan fakultas untuk mencapai visi UPI “pelopor dan unggul”. Renstra ini merupakan Renstra ke empat setelah penetapan status UPI menjadi PT-BHMN pada tahun 2004 dan Renstra pertama dengan Status UPI sebagai PTN BH sesuai dengan PP No. 15 Tahun 2014. Dengan demikian berbagai rencana strategis yang dikembangkan merupakan kesinambungan dari berbagai kebijakan dan program dari Renstra UPI 2016-2020.

Upaya pencapaian visi pelopor dan unggul tersebut, pada Renstra FPOK 2021-2025 dituangkan dalam enam kebijakan dan enam belas program dengan delapan puluh delapan indikator pencapaian program yang relevan. Renstra ini menjadi acuan bagi semua penyusunan rencana kerja di lingkungan FPOK.

Dekan FPOK UPI

Dr. Raden Boyke Mulyana, M.Pd.
NIP 196210231989031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Gambaran Umum.....	5
B. Capaian Kinerja Rencana Strategis FPOK Tahun 2016-2020.....	7
C. Landasan Filosofis	13
D. Landasan Teoretis	13
E. Landasan Yuridis	14
F. Tujuan	16
G. Kerangka Pikir	17
H. Sistematika Renstra	18
BAB II JATI DIRI, VISI, MISI, DAN TUJUAN	20
A. Jati Diri	20
B. Visi.....	20
C. Misi	21
D. Tujuan	22
BAB III SITUASI INTERNAL, EKSTERNAL DAN ISU STRATEGIS.....	24
A. Situasi Internal	24
1. Kekuatan	24
2. Kelemahan	25
B. Situasi Eksternal	26
1. Peluang.....	26
2. Ancaman	27
C. Isu Strategis	29
1. Pemenuhan Layanan Pendidikan Berkualitas	29
2. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing.....	29
3. Revolusi Mental	31
4. Budaya Literasi Fisik, Inovasi, dan Kreativitas	32
5. Revolusi Industri 4.0	33
6. Kompetensi Abad 21	34

7. Kampus Merdeka FPOK UPI.....	35
8. Keterlibatan FPOK UPI dalam Mengatasi Kondisi Darurat Nasional dan Internasional	36
BAB IV KEBIJAKAN DAN PROGRAM	37
A. Tujuan Strategis	37
B. Sasaran Strategis	37
C. Rincian Kebijakan dan Program Strategis	39
1. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan menjunjung tinggi keberagaman.(K-1)	39
2. Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional (K2)	40
2. Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat (K3)	41
4. Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman (K4).....	41
5. Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas (K5).....	43
6. Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi (K6)	44
BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI	46
A. Tahapan Implementasi	46
BAB VI MONITORING DAN EVALUASI	65
A. Peran dan Fungsi Monitoring dan Evaluasi	65
B. Tujuan Monitoring dan Evaluasi	66
C. Metode Monitoring dan Evaluasi	66
BAB VII PENUTUP	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Sejalan dengan penetapan UPI sebagai PTN BH, melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 Tahun 2014, UPI telah mendorong berbagai upaya akselerasi pada seluruh program andalannya dengan tujuan mewujudkan Visi UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul. FPOK, sebagai salah satu unit kerja di lingkungan UPI, pun tidak hendak ketinggalan. Sejalan dengan gerak akselerasi yang dilaksanakan di tingkat universitas, FPOK pun telah melakukan berbagai pembenahan dan pengembangan program, demi mendukung terwujudnya visi fakultas, sekaligus visi universitas. Dengan visi UPI menjadi Universitas Pelopor dan Unggul sebagai acuan kebijakan dan program, sejak tahun 2016, arah pengembangan FPOK telah dijalankan sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) UPI 2016-2020. Pada periode itu FPOK telah melakukan upaya perbaikan dalam beberapa program dan kebijakan, diantaranya dalam hal peningkatan mutu dan layanan akademik, peningkatan kualitas riset dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan organisasi dan kegiatan kemahasiswaan, penataan tata pamong dan kelembagaan, modernisasi fasilitas, peningkatan kapasitas teknologi informasi, penataan manajemen dan sumber daya manusia, serta peningkatan kesejahteraan pegawai dan aspek pendukung lainnya.

Sejalan dengan itu, FPOK pun telah secara aktif melakukan adaptasi dan memberi respon terhadap berbagai tantangan eksternal, melalui upaya pemenuhan tuntutan kualitas lulusan, pemenuhan standar mutu internasional dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk respon terhadap pemberlakuan Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen serta produk turunannya seperti peraturan tentang program profesi guru serta pemenuhan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan, yang berasaskan persamaan hak dan kesempatan untuk memperoleh akses yang lebih mudah dengan biaya yang terjangkau.

Esensinya, pengembangan upaya yang dilakukan FPOK selama lima tahun terakhir ini merupakan proses pendewasaan berkelanjutan dan diarahkan pada pengokohan jati diri sebagai Fakultas Pendidikan, Olahraga dan Kesehatan di tingkat nasional. Kondisi objektif saat ini menunjukkan bahwa FPOK telah berada

pada tatanan kelembagaan dan manajemen yang cukup kokoh, dengan adanya program dan layanan akademik yang bermutu, serta didukung oleh aset dan fasilitas yang moderen. Namun demikian, perlu segera diakui, bahwa sejalan dengan visi fakultas yang juga ingin menjangkau jauh ke depan untuk berperan di tingkat Asia Tenggara, tuntutan untuk menjadi universitas kelas dunia (*Word Class University*) masih merupakan tantangan yang harus diwujudkan. Tetapi hal itu tetap menjadi tekad kuat fakultas, yang pada dasarnya harus merupakan bentuk komitmen dan pengabdian FPOK dalam memberikan layanan terbaik bagi masyarakat Indonesia dan dunia, dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Komitmen tersebut, selain merupakan hasil refleksi atas semua potensi yang dimiliki, juga merupakan obsesi untuk mampu berperan lebih baik dan lebih banyak bagi kemaslahatan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan kondisi di atas, arah pengembangan lima tahun ke depan (2021-2025) FPOK menjadi rujukan tingkat ASEAN di bidang Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan upaya pengembangan dengan berfokus kepada 6 kebijakan yaitu: 1) Penyelenggaraan dan pengembangan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (*equitable*), dan menjunjung tinggi keberagaman, 2) Mengembangkan dan menyebarkan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional, 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat, 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni, 5) Mengembangkan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas, dan 6) Mengembangkan tata kelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi. Keenam fokus pengembangan FPOK dalam lima tahun ke depan ini dituangkan dalam naskah Renstra FPOK 2021-2025 yang berpedoman kepada Renstra UPI 2021-2025.

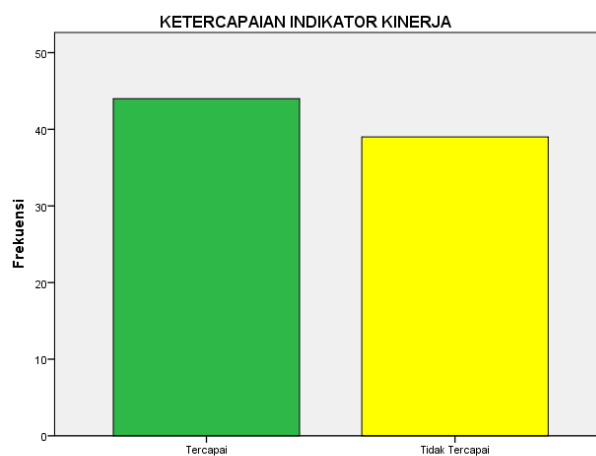
Dilihat dari substansinya, nampak bahwa kebijakan yang dituangkan dalam Renstra FPOK 2021-2025 ini sesungguhnya merupakan kelanjutan dan penguatan dari kebijakan yang telah direalisasikan pada Renstra FPOK 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa esensi tugas dan tanggung jawab institusi pendidikan tinggi sejalan dengan misi utamanya dalam mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi yang diperkaya dengan tugas-tugas dan tanggung jawab tambahan lainnya sesuai dengan dinamika yang terjadi di lingkungan internal dan eksternalnya. Namun demikian, pada Renstra FPOK 2021-2025 ini, dikembangkan program-program baru yang diyakini dapat mengakselerasi pencapaian visi UPI khususnya pada bidang Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan. Untuk mencapai target tersebut, dikembangkan melalui berbagai program dan kegiatan yang selaras dengan enam kebijakan UPI.

B. Capaian Kinerja Rencana Strategis FPOK Tahun 2016-2020

Capaian kinerja Renstra FPOK 2016-2020 merupakan titik tolak bagi pengembangan Rencana Strategis FPOK periode 2021-2025. Bagian ini memaparkan hasil analisis kinerja UPI dalam mengimplementasikan setiap kebijakan dari Renstra 2016-2020 yang terdiri dari 6 Kebijakan dengan turunan 40 program kegiatan dan 187 indikator. Kebijakan tersebut mencakup: 1) Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (*equitable*) dan menjunjung tinggi keberagaman, 2) Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional, 3) Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat dengan menyebarluaskan dan mendayagunakan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat, 4) Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni, 5) Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas, 6) Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel

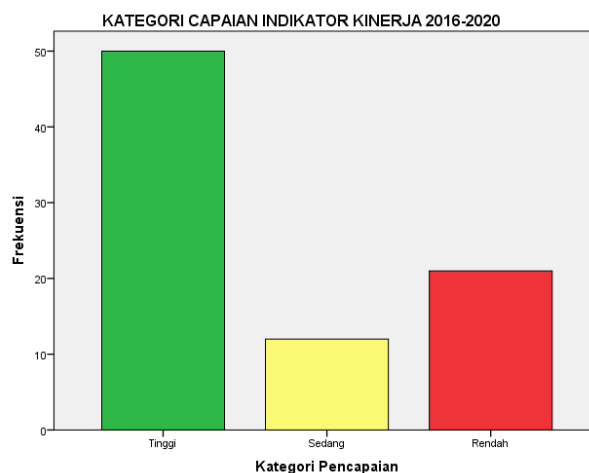
sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi. Setiap kebijakan tersebut memiliki Indikator tersebut dijadikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menentukan derajat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Pada penghujung tahun 2020, target Renstra FPOK 2016-2020 sebagian besar sudah tercapai. Dari 40 program dan 187 indikator yang dibuat UPI hanya 83 Indikator yang di bebaskan terhadap FPOK. Capaian yang diperoleh sampai penghujung 2020 dari 83 Indikator terdapat 44 indikator yang berhasil dicapai 100% bahkan melampaui target.



Gambar 1.1. Ketercapaian Indikator Kinerja

Jika ditinjau dari kategori pencapaian 50 Indikator (60,2%) memiliki capaian tinggi 70->100%, kemudian 12 Indikator (14,5%) memiliki capaian sedang 31-69%, sedangkan 21 Indikator (25,3%) memerlukan perhatian khusus pada periode selanjutnya karena memiliki capaian Rendah 0-30%.



Gambar 1.2. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator diatas merupakan gambaran umum mengenai program dan capaian FPOK sebagai landasan evaluasi serta menyusun langkah strategis dalam mencapai target program periode 2021-2025. Jika diuraikan dalam setiap kebijakan capaian target kinerja pada 2016-2020 diantaranya:

Tabel 1. Sebaran Indikator yang dilaksanakan FPOK berdasarkan kebijakan UPI

KEBIJAKAN	Kebijakan 1 (K1)	Kebijakan 2 (K2)	Kebijakan 3 (K3)	Kebijakan 4 (K4)	Kebijakan 5 (K5)	Kebijakan 6 (K6)
INDIKATOR	35	9	4	27	8	0
JUMLAH						83

Kinerja kebijakan 1 : Terkait Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (*equitable*) dan menjunjung tinggi keberagaman.

Indikator capaian yang disusun Universitas pada kebijakan 1 berjumlah 49 Indikator dan yang dibebankan terhadap FPOK terdapat 35 indikator, dari 35 Indikator yang dibebankan pada kebijakan ini sebanyak 19 Indikator tercapai 100% bahkan melampaui target sedangkan 13 indikator masih belum memenuhi target 100%. Indikator yang masih belum tercapai diantaranya:

- 1) Prodi yang terakreditasi Internasional belum tercapai, akan tetapi proses akreditasi sedang berlangsung dimana 4 Prodi dari FPOK sedangkan dalam

proses pengajuan akreditasi Internasional oleh AQAS. Prodi tersebut diantaranya: Prodi PGSD, Prodi PJKR, Prodi PKO, dan Prodi IKOR.

- 2) Masa tunggu kerja lulusan di bawah tiga bulan 55% dari target 70%
- 3) Jumlah lulusan yang langsung bekerja mencapai 74% dari target 250 orang
- 4) IPK Rata-rata 3,42 dari target 3,45
- 5) Lulusan yang melanjutkan kuliah dibawah 12 bulan sebanyak 8,8% dari 25%
- 6) Lulusan yang lulus tepat waktu 58 % dari 60%
- 7) Mahasiswa yang menyelesaikan kuliah dibawah waktu normal 3% dari 5% yang ditargetkan
- 8) Lulusan bersertifikat kompetensi 76 orang dari target 200
- 9) Prodi yang menerapkan credit transfer tidak tercapai dari 2 yang ditargetkan FPOK belum memiliki prodi yang menerapkan sistem tersebut
- 10) Mahasiswa asing berjumlah belum tercapai dari 5 orang yang ditargetkan
- 11) Jumlah mahasiswa yang mengikuti inbound/outbound student exchange 6 dari 10 mahasiswa yang ditargetkan
- 12) Jumlah dosen yang mengikuti visiting scholar belum memenuhi dari target 10 Dosen
- 13) Jumlah kolaborasi dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran baru mencapai 3 Kegiatan dari 5 Kegiatan
- 14) Prodi yang melakukan kerjasama dengan asosiasi profesi non-guru tidak memenuhi target 2 dari 3
- 15) Jumlah dosen yang berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah laboratorium belum memenuhi target dari 10 dosen yang ditargetkan
- 16) Jumlah fakultas, departemen, program studi yang melakukan kegiatan dengan Sekolah laboratorium belum tercapai dari 5 Prodi baru 2 prodi yang melakukan kegiatan

Kebijakan 2: Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional

Indikator capaian yang disusun Universitas pada kebijakan 2 berjumlah 23 Indikator dan yang dibebankan terhadap FPOK terdapat 9 indikator. Dari 9 Indikator tersebut seluruhnya tercapai akan tetapi terdapat indikator yang perlu ditingkatkan sebagai upaya dalam mendorong kegiatan serta akreditasi Internasional serta pengembangan dosen mencapai guru besar dimasa yang akan datang yaitu publikasi dalam jurnal Internasional Terindeks.

Kebijakan 3: Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat.

Indikator capaian yang disusun universitas pada kebijakan 3 berjumlah 13 Indikator dan yang dibebankan terhadap FPOK terdapat 4 indikator. Dari 4 Indikator tersebut dimana terdapat 1 indikator yang mencapai target 100%, dan 3 indikator lainnya ada dalam rentan kategori sedang dan rendah. Yang memerlukan perhatian khusus diantaranya Jumlah model PKM yang dilakukan mahasiswa KKN karena perlu adaptasi dimana KKN yang dilakukan dimasa pandemic sangat jauh berbeda, selain itu adalah pelibatan mahasiswa dalam PKM dosen, serta jumlah publikasi hasil PKM hal ini juga perlu peningkatan dimasa yang akan datang karena indikator ini baru mencapai 40-60% target capaian.

Kebijakan 4 : Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni

Indikator capaian yang disusun Universitas pada kebijakan 4 berjumlah 34 Indikator dan yang dibebankan terhadap FPOK terdapat 27 indikator. Dari data dipenghujung 2020 terdapat 10 indikator yang memenuhi taret 100% bahkan melampaui, sedangkan 17 indikator lagi masih kurang dari 100% target capaian. Indikator yang memiliki tingkat ketercapaian rendah diantaranya: jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat internasional dan Jumlah Mahasiswa peraih medali emas pada kompetisi tingkat internasional hal ini diakibatkan penyelenggaraan event internasional yang terbatas selama pandemic

meskipun sebenarnya FPOK memiliki peluang yang tinggi dalam memenuhi target tersebut. Selain itu indikator yang perlu memerlukan perhatian khusus karena memiliki capaian target dalam kategori rendah diantaranya: Program minat dan bakat, jumlah kegiatan ORMAWA maupun UKM yang perlu penyesuaian dimasa pandemic ini, kemudian jumlah PKM yang didanai, jumlah mahasiswa yang menyajikan makalah dalam kegiatan nasional maupun internasional, kepuasan mahasiswa atas sarana dan prasarana UKM dan Ormawa, kegiatan yang dilakukan bersama alumni, serta jumlah dana yang didapatkan dari alumni. Beberapa indicator yang memerlukan perhatian khusus tersebut masih dalam rentang 0-30%.

Kebijakan 5 : Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas.

Indikator capaian yang disusun universitas pada kebijakan 5 berjumlah 41 indikator dan yang dibebankan terhadap FPOK terdapat 8 indikator. Pada penghujung 2020 FPOK mampu mencapai 6 Indikator dari 8 yang ditargetkan, sedangkan 2 indikator lainnya berada dalam rentang capaian sedang yaitu 31-69% sehingga perlu ditingkatkan dalam periode selanjutnya. 2 indikator tersebut yaitu: tenaga kependidikan yang melanjutkan pendidikan serta indikator dana yang dihasilkan dari kerjasama kelembagaan.

Kebijakan 6 Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.

Kebijakan ini berbasis pada tatanan Universitas sehingga tidak terdapat indicator yang dibebankan pada fakultas, akan tetapi proses pengembangan tatakelola di FPOK sejalan dalam mendukung target capaian UPI dalam kebijakan ini.

Hasil analisis secara umum memang masih terdapat capaian yang memiliki kategori rendah hal ini yang perlu penelaahan lebih lanjut dalam penyusunan program dan rencana strategis 5 tahun kedepan. Selain itu beberapa capaian yang masih rendah tersebut dipengaruhi pula oleh kondisi pandemic yang terjadi mulai

beberapa bulan lalu, sehingga kedepan perlu beberapa penyesuaian dalam penyusunan strategi pencapaian.

Secara umum FPOK telah mampu mencapai target, selain dari prestasi prestasi lain yang memang menjadi unggulan FPOK, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdapat peningkatan yang signifikan khususnya dalam indikator publikasi dan ketersediaan Jurnal nasional yang telah terakreditasi SINTA bahkan 2 Jurnal telah terdaftar dalam *Directory of Open Access Journal* (DOAJ). Hal ini sangat menunjang cita-cita FPOK untuk menjadi barometer Pendidikan Olahraga dan Kesehatan serta menunjang dalam upaya FPOK dalam persaingan internasional.

C. Landasan Filosofis

Implementasi rencana strategis FPOK dalam mewujudkan visi UPI dilandasi oleh motto kehidupan kampus yang religius, ilmiah, dan edukatif. Religius, bermakna bahwa pendidikan pada hakikatnya bertujuan membangun pribadi manusia seutuhnya (*fully functioning person*) yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi landasan moral, etika, dan kepribadian peserta didik. Ilmiah, berarti bahwa pendidikan harus membangun sikap, pengetahuan, keterampilan yang berlandaskan pada prinsip dan etika ilmiah, berupa kejujuran, kemandirian, kebebasan ilmiah, dan integritas akademis. Edukatif, berarti bahwa pendidikan berlandaskan pada keyakinan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah diraihnya keberhasilan dan terkembangnya potensi setiap peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik didasarkan pada keutuhan dalam proses pendidikan yang tujuannya mencakup keutuhan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dilandasi oleh akhlak mulia dan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada falsafah hidup peserta didik.

D. Landasan Teoretis

Perguruan tinggi memerlukan arah pengembangan program untuk mencapai visi dan misinya yang dituangkan dalam rencana strategis (Renstra). Rencana strategis merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola kondisi saat ini dan melakukan proyeksi kondisi yang akan datang. Dengan demikian, rencana strategis merupakan sebuah pedoman dalam pengembangan

organisasi lima tahun ke depan (Kerzner, 2001). Tantangan terbesar yang dihadapi organisasi terkait dengan rencana strategis, bukan hanya pada bagaimana memformulasikan strategi, tetapi bagaimana mengimplementasikan rencana strategis tersebut ke dalam bentuk tindakan (*Formulating a strategy has always been easier than implementing it correctly*). Oleh karena itu dalam menyusun rencana strategis perlu dilakukan analisis kondisi internal dan eksternal, rasional, dan sistematis.

Penyusunan rencana strategis UPI secara teoritik didasarkan pada teori *human capital*. Teori ini merupakan suatu aliran pemikiran yang menganggap manusia sebagai kapital yang sangat menentukan pertumbuhan produktivitas suatu bangsa. Melalui investasi dirinya sendiri, seseorang dapat memperluas alternatif untuk memilih profesi, pekerjaan, dan kegiatan-kegiatan lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan demikian, menurut teori ini pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, sikap, dan perilaku yang berguna bagi manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saingnya (Mangkusubroto, 1993). Sejalan dengan teori *human capital*, pada lima tahun ke depan pengembangan UPI diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, berdaya saing, serta berkepribadian luhur yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik pada level regional, nasional, maupun internasional.

E. Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 156, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 110, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5699);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1217/MPK/KP/2020 tentang Pemberhentian Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2015-2020 dan Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
10. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;

11. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2017 tentang Revisi Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016-2020;
12. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 05/PER/MWA UPI/2019 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;
13. Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 13/UN40.MWA/KP/2020 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antar Waktu Masa Bakti 2015-2020 dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Masa Bakti 2020-2025;
14. Peraturan Rektor Nomor 045 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia; dan
15. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Rektor Ditjen Dikti (PTN BH – Universitas Pendidikan Indonesia) dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.
16. Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005.
17. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
18. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan.
19. Keputusan Rektor UPI Nomor 01/UN40/KP.09.04/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan dan Direktur Kampus UPI Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia.
20. Surat Keputusan Pengangkatan Tim Penyusun dan Perumus Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021-2025 Nomor. 001/UN40.F6/PR.00.01/2021

F. Tujuan

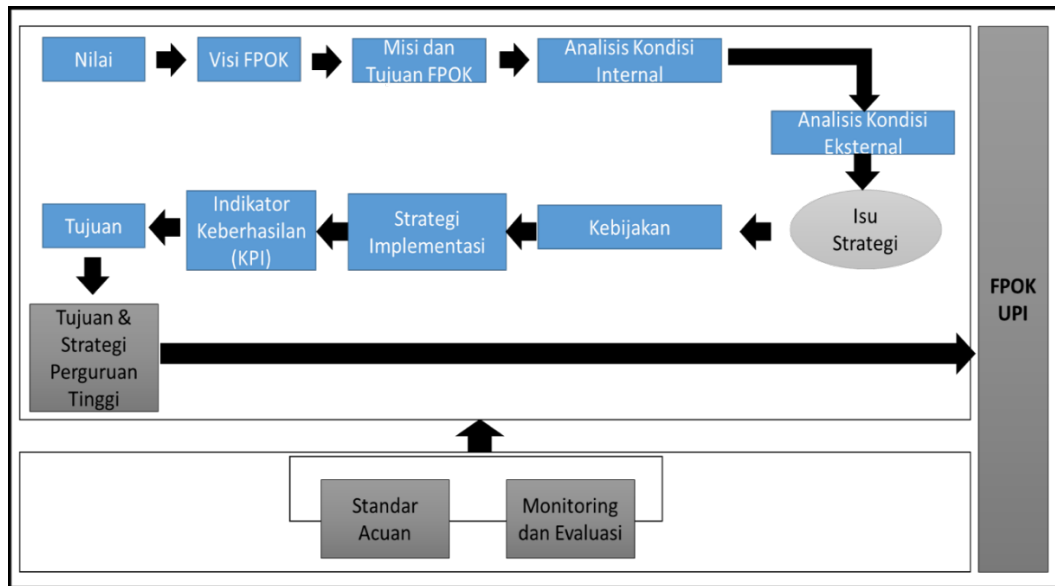
Rencana Strategis FPOK UPI periode 2021-2025 dirumuskan untuk menjadi panduan bagi seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan, dalam rangka pencapaian visi FPOK sebagai Fakultas pelopor dan unggul. Pada akhir periode, yaitu 2025, pencapaian kepeloporan dan keunggulan FPOK ditandai

dengan pengakuan FPOK sebagai fakultas rujukan bidang Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan pada tingkat ASEAN.

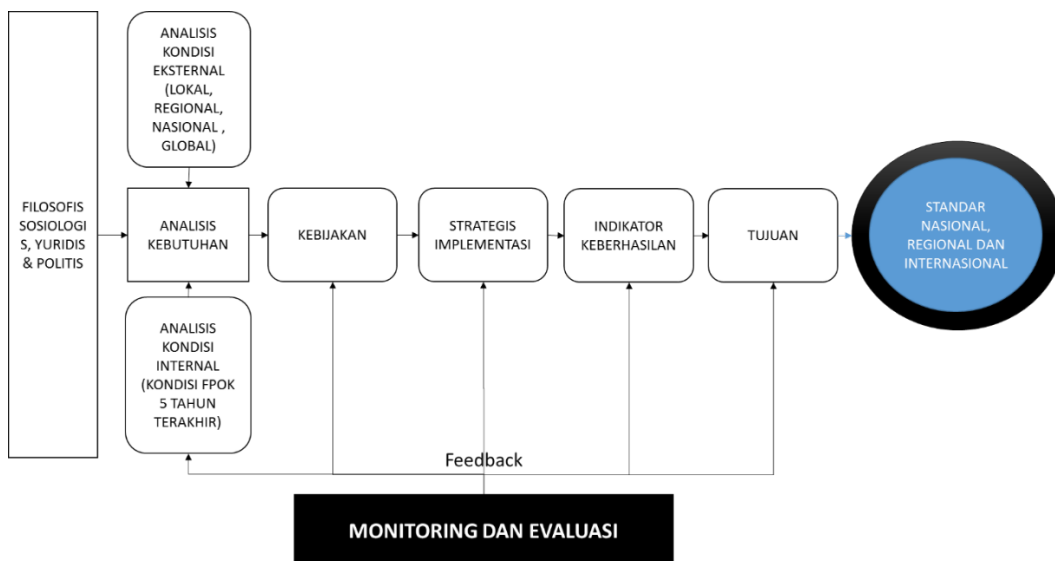
Dalam rangka mewujudkan visi FPOK UPI tersebut, Pimpinan Fakultas, dengan seluruh organ fakultas, unsur pelaksana akademik, unsur penunjang, dan unsur pelaksana administratif, harus menerjemahkan Renstra ke dalam program aksi yang implementatif, koheren, realistik, yang kemudian dilaksanakan secara konsisten. Untuk mendukung hal itu, di samping menjadi panduan pelaksanaan program dan kegiatan, Renstra juga harus menjadi panduan pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, capaian-capaian program dan kegiatan harus senantiasa diselaraskan dengan target dan indikator capaian yang diharapkan.

G. Kerangka Pikir

Rencana strategis FPOK UPI 2021-2025 disusun mengikuti pola alur model rencana strategis UPI. Alur berpikir rencana strategis FPOK UPI merupakan alur proses yang menggambarkan perjalanan FPOK UPI selama lima tahun ke depan. Proses yang dilakukan dalam penyusunan rencana strategis FPOK UPI secara model dimulai dengan merefleksi dan mendalami kembali nilai-nilai luhur UPI sebagai universitas yang masih terus mempertahankan pendidikan sebagai *core bussiness*-nya. Sementara visi dan misi serta tujuan menjadi acuan untuk lima tahun ke depan dan dilanjutkan dengan analisis kekuatan serta analisis kelemahan internal untuk mereposisi tujuan yang ingin dicapai serta peluang dan tantangan eksternal. Muaranya adalah pemenuhan standar-standar dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dengan seluruh landasan hukumnya menjadi titik tolak dalam penyusunan rencana strategis ini. Lebih jelasnya alur model dan alur berpikir dalam penyusunan rencana strategis ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



Gambar 1.1
Model Perencanaan Strategis FPOK UPI 2021-2025



Gambar 1.2
Kerangka Pikir Rencana Strategis FPOK UPI 2021-2025

H. Sistematika Renstra

Renstra FPOK UPI 2021-2025 terdiri atas tujuh bab. Pada bagian awal setelah gambaran umum, disajikan evaluasi pelaksanaan Renstra FPOK UPI 2016-2020 untuk memberikan gambaran tentang capaian kinerja selama lima tahun terakhir. Program-program yang telah tuntas maupun yang belum sepenuhnya

teralisasi digambarkan secara utuh namun ringkas pada bagian ini. Selanjutnya, analisis terhadap kondisi nyata berupa potensi yang dimiliki FPOK UPI serta peluang dan tantangan yang berada pada lingkungan eksternal FPOK UPI disajikan pada bagian ketiga. Pada bagian ini, analisis dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi tantangan (*threats*) FPOK UPI di masa yang akan datang, peluang (*opportunities*) yang tersedia dan diyakini dapat diperoleh oleh lembaga ini, kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki dan harus diperbaiki sehingga tidak menjadi kendala dalam upaya mewujudkan visi dan misi UPI, serta kekuatan dalam memanfaatkan peluang. Hasil analisis ini dijadikan dasar perumusan strategi, kebijakan, dan program. Pada Renstra ini pula ditunjukkan model koordinasi yang harus dilakukan dalam implementasi setiap kebijakan dan program. Model koordinasi ini disajikan dalam bentuk penjelasan tentang unit penanggung jawab implementasi kebijakan, sehingga koordinasi yang harus dilakukan oleh masing-masing unit yang ada menjadi jelas. Selanjutnya pada Renstra ini disajikan model monitoring dan evaluasi menjadi alat dalam mengawal proses serta mengukur hasil-hasil yang dicapai. Monitoring dan evaluasi menjadi alat bagi pimpinan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan.

BAB II

JATI DIRI, VISI, MISI, DAN TUJUAN

A. Jati Diri

Sebagai sebuah Fakultas, FPOK merupakan bagian integral dari UPI yang merupakan Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN BH) yang menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan.

Sejarah berdirinya FPOK dimulai pada tahun 1940 didirikan sebuah lembaga pendidikan tinggi olahraga bernama Gouvernement Instituut voor Lichamelijke Oefeningen (GEVLO) di Surabaya. Karena pecah PD II, lembaga ini ditutup. Sebagai kelanjutannya, pada tahun 1947 didirikan Akademis Instituut voor Lichamelijke Opvoeding (AILO) di Bandung. Tahun 1950 lembaga ini berganti nama menjadi Lembaga Akademi Pendidikan Djasmani (LAPD), dan pada tahun 1956 menjadi Akademi Pendidikan Djasmani (APD) yang bernaung di bawah Universitas Indonesia. Kemudian pada tahun 1962 lembaga ini berubah menjadi Fakultas Pendidikan Djasmani (FPD) di bawah naungan Universitas Padjajaran (UNPAD). Selanjutnya, pada tahun 1964 FPD ini berganti nama menjadi Sekolah Tinggi Olahraga (STO) yang diawasi oleh Departemen Olahraga dan PTIP, kemudian di bawah pengelolaan Ditjen Olahraga dan Pemuda. Sejak tahun 1976, STO berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen P & K. Lalu pada tgl. 22 Pebruari 1977, STO itu diintegrasikan ke IKIP Bandung yang kini menjadi UPI dengan nama Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan (FKIK). Pada tgl. 20 Juni 1983, FKIK berganti nama menjadi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK). Perjalanan panjang 70 tahun telah mendewasakan FPOK sebagai lembaga terdepan dalam bidang keolahragaan dan kesehatan serta aktivitas jasmani.

B. Visi

Perjalanan lima tahun terakhir Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, seperti ditunjukkan pada capaian kinerja Rencana Strategis 2016-2020, telah membawa FPOK ke tatanan kelembagaan dan manajemen yang kokoh, program dan

layanan akademik yang lebih bermutu, serta asset dan fasilitas yang modern. Berkaca kepada keberhasilan ini dan menilik fondasi yang sudah diletakkan serta kuatnya potensi yang dimiliki, maka visi FPOK tetap mengacu kepada visi UPI menjadi Universitas Pelopor dan Unggul (*A leading and outstanding university*) sesungguhnya merupakan cita-cita besar dan ideal yang telah memberikan inspirasi yang kuat kepada seluruh sivitas FPOK untuk terus berkarya dengan jiwa kepeloporan dan keunggulan. Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa jati diri FPOK yang sesungguhnya terletak pada kekuatan jiwa kependidikannya, yang telah diletakkan sebagai fondasi utama sejak lembaga ini didirikan. Dengan demikian, ketika visi itu dibawa ke dalam konteks global, FPOK harus menempatkan kepeloporan dan keunggulan bidang kependidikan khususnya bidang keolahragaan dan kesehatan sebagai bendera utamanya. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka visi FPOK dalam periode 2021-2025 adalah "Menjadi Fakultas pelopor dan unggul (*leading and outstanding*) dalam bidang Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan yang dilandasi oleh nilai-nilai ilmiah, *religius, edukatif, dan profesional*."

C. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka FPOK telah menetapkan misinya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan olahraga dan non kependidikan olahraga dan kesehatan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan olahraga dan non kependidikan olahraga dan kesehatan serta pendidikan disiplin ilmu olahraga dan non kependidikan olahraga dan Kesehatan.
2. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga profesional dalam Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan.
3. Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan ilmu dan teori-teori dalam bidang Pendidikan Olahraga dan Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan yang inovatif untuk menjadi landasan dalam penetapan kebijakan dan implementasi baik pada tingkat daerah, nasional, dan internasional

4. Mengembangkan Pendidikan Profesi pada bidang Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan.
5. Menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan olahraga dan non kependidikan olahraga dan kesehatan, serta ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.
6. Mendukung dan sekaligus berpartisipasi dalam usaha meningkatkan pembangunan olahraga dan kesehatan dalam konteks pembangunan masyarakat yang lebih luas dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang berakar pada kearifan lokal.
7. Menyelenggarakan internasionalisasi dalam bidang Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan yang inovatif melalui pengembangan dan pengokohan jejaring dan kemitraan pada tingkat nasional, regional, dan internasional.

D. Tujuan

Tujuan dari FPOK adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada bidang Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global.
2. Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Terciptanya budaya akademik dan riset dalam bidang keolahragaan dan kesehatan bermutu tinggi pada seluruh sivitas akademika.
4. Mewujudkan keunggulan kompetitif dan komparatif pada bidang Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan antara lain Pendidikan Profesi Guru. Keunggulan kompetitif dan komparatif bidang nonkependidikan meliputi antara lain laboratorium pengukuran kebugaran dan laboratorium *sport science*.

5. Mewujudkan kampus merdeka dan merdeka belajar dalam bentuk kemitraan dengan bidang industri Pendidikan Olahraga serta bidang Non-Kependidikan Olahraga dan Kesehatan.
6. Menyelenggarakan kelas khusus atlet, bekerjasama dengan dispora tingkat Kota/Kabupaten
7. Menyelenggarakan kelas internasional dalam rangka mewujudkan visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul di tingkat ASEAN pada tahun 2025.

BAB III

SITUASI INTERNAL, EKSTERNAL DAN ISU STRATEGIS

A. Situasi Internal

Melalui analisis atas situasi kondisi objektif FPOK pada tahun 2021 berdasarkan target Renstra 2016-2020, teridentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

1. Kekuatan

- a. Visi dan Misi FPOK menggambarkan unsur-unsur strategik dan telah tersosialisasikan dengan baik.
- b. FPOK UPI telah memiliki 4 program studi yang terakreditasi A dan 1 Prodi terakreditasi B yang dibutuhkan pada bidang pendidikan olahraga serta bidang non-kependidikan olahraga dan Kesehatan
- c. Fasilitas gedung dan sarana perkuliahan memadai, berstandar internasional, dan didukung oleh infrastruktur ICT dengan kapasitas tinggi. Potensi ini perlu diberdayakan dengan menumbuhkan kesadaran pemanfaatan dan pemberdayaan fasilitas secara optimal.
- d. Struktur organisasi dan sistem manajemen hasil penataan mulai diimplementasikan.
- e. Berdasarkan jumlah, ketersediaan sumber daya manusia FPOK UPI relatif sudah memadai. Saat ini jumlah Tenaga Pendidik FPOK UPI yang berstatus PNS dan PT-UPI mencapai 124 orang, yang berstatus Guru Besar 6 orang. Sedangkan jumlah Tenaga Kependidikan 29 orang.
- f. Jumlah lembaga mitra dalam dan luar negeri semakin bertambah yang menunjukkan kepercayaan dan kesetaraan FPOK dengan lembaga mitra. Selanjutnya kesepahaman yang sudah dibangun akan berdampak melalui implementasi berbagai program kerjasama.
- g. Pencitraan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan olahraga, seminar dan konferensi baik daerah, nasional maupun internasional telah berlangsung secara intensif.
- h. Ketersediaan wadah organisasi dan kreativitas mahasiswa dalam

menyalurkan bakatnya dibidang olahraga prestasi melalui UKM.

- i. Jumlah mahasiswa di FPOK terus bertambah yang dapat meningkatkan atmosfer akademik yang baik dan akan mendorong kinerja dosen dan staf dalam memberikan layanan akademik maupun administratif.
- j. Prestasi dosen dan mahasiswa di bidang keolahragaan yang telah mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

2. Kelemahan

- a. Penurunan masa studi mahasiswa yang menjadi target Renstrapun belum mencapai hasil yang signifikan.
- b. Sistem manajemen (SDM, Keuangan, dan Aset dan Fasilitas) yang saat ini digunakan belum sepenuhnya memenuhi tuntutan *good university governance*, di samping itu sistem informasi manajemen yang telah dikembangkan (sistem manajemen SDM, sistem manajemen keuangan, sistem manajemen aset dan fasilitas) belum dapat dijalankan secara efektif.
- c. UPI sesungguhnya telah memiliki program pembinaan dosen melalui skema pengembangan dosen non guru besar, akan tetapi karena time frame yang belum jelas berakibat pada pelaksanaan programnya masih belum dapat dilaksanakan.
- d. Belum meratanya penguasaan bahasa asing dan kesiapan bekerja di bawah standar global.
- e. Kultur kerja Pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang akademik dan manajemen masih belum dapat memanfaatkan fasilitas ICT yang tersedia secara optimal.
- f. Program peningkatan jumlah mahasiswa asing untuk studi di berbagai program studi di UPI masih belum sistematis, disamping daya tarik prodi yang ada terhadap mahasiswa asing masih relatif lemah.
- g. Mahasiswa FPOK telah memiliki wadah organisasi dan pengembangan yang secara kuantitas sudah cukup banyak. Tetapi, produk-produk kegiatan mahasiswa terutama pada aspek karya ilmiah dan kreativitas mahasiswa masih sangat rendah seperti ditunjukkan oleh jumlah keterlibatan mahasiswa dalam PIMNAS dan lomba kreativitas mahasiswa masih lainnya.

- h. Kemitraan dan kerjasama sponsorship dengan berbagai lembaga belum menjamin keberlanjutan berbagai program.

B. Situasi Eksternal

1. Peluang

- a. Minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi termasuk FPOK UPI terus meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya kualitas input.
- b. Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan kegiatan akademik lainnya dengan lembaga (nasional dan atau internasional) sangat terbuka. Berbagai program hibah kompetitif yang diluncurkan berbagai instansi merupakan tantangan bagi FPOK untuk mengembangkan berbagai rencana program yang berkualitas hingga mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain.
- c. FPOK telah membuat berbagai MoU dengan berbagai instansi dan perguruan tinggi ternama di dunia. Keberadaan MoU ini merupakan peluang bagi fakultas untuk menyelenggarakan berbagai program peningkatan mutu akademik, manajemen, dan lainnya dengan mengimplementasikannya kedalam program-program Kerjasama untuk meningkatkan IGU Fakultas.
- d. Terbitnya berbagai peraturan perundang-undangan dan regulasi di bidang pendidikan mendorong governance atau penyelenggaraan Fakultas lebih efisien, transparan, dan akuntabel serta mandiri serta adaptasi program-program pendidikan dan non kependidikan.
- e. Sponsor dan beasiswa bagi mahasiswa relatif banyak, baik jenis maupun jumlahnya, termasuk skema pembiayaan penelitian dan atau kegiatan akademik lain.
- f. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan pengelolaan Fakultas lebih.
- g. Tuntutan lapangan kerja yang menginginkan lulusan yang berketerampilan tinggi dan berwawasan global merupakan peluang bagi program-program studi yang merintis program berstandar internasional.
- h. Kebijakan MBKM mendukung Dosen dan Mahasiswa untuk bisa masuk ke

bidang Industri olahraga dan kesehatan.

2. Ancaman

- a. Pertumbuhan dan peningkatan jumlah fakultas olahraga dalam dan luar negeri di Indonesia menyebabkan tingkat persaingan fakultas cukup tinggi baik dalam rekrutmen mahasiswa, maupun peningkatan mutu proses pendidikan dan lulusan.
- b. Perkembangan kebijakan dalam pendidikan profesi guru yang memberi peluang bagi lulusan perguruan tinggi non LPTK untuk mengambil profesi keguruan mengakibatkan beberapa perguruan tinggi tertarik untuk mengembangkan program kependidikan khususnya pendidikan jasmani.
- c. Keluarnya Perpres No.98 Tahun 2020 tentang pengangkatan Guru menjadi tenaga PPPK dapat menurunkan animo masyarakat untuk masuk ke program studi kependidikan, dan kedepannya akan terimplementasi juga pada program studi non-kependidikan.
- d. Pengaruh globalisasi yang menyebabkan terbukanya lapangan pekerjaan domestik bagi pekerja asing sehingga alumni FPOK UPI menghadapi tantangan persaingan yang semakin meningkat.
- e. Para pemangku kepentingan eksternal menuntut akuntabilitas pengelolaan, kinerja Perguruan Tinggi semakin meningkat transparan, dan akuntabel.
- f. Penetrasi budaya global dapat berdampak pada melemahnya implementasi motto UPI yaitu edukatif, ilmiah, dan religius.
- g. Program internal dan kemitraan dengan lembaga pemakai lulusan terutama lulusan program studi non kependidikan masih relatif sedikit dan belum efektif.

Berdasarkan data kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan di atas, maka FPOK UPI memiliki kesempatan yang besar untuk mewujudkan visi Universitas sebagai Pelopor dan Unggul dan menjadi Universitas Kelas Dunia di bidang pendidikan dengan mengarahkan pengembangan universitas kepada posisi *Research Based Teaching University*. Untuk mencapai kondisi ini, dalam lima tahun ke depan FPOK UPI harus mengarahkan kebijakannya pada:

1. Penguatan mutu dan kinerja pada bidang akademik dan riset-riset yang

mengarah pada standar mutu internasional.

2. Penguatan pendidikan profesional dan dan profesi lain yang dikembangkan ke arah penguatan model pendidikan profesional yang harus menjadi rujukan pembangunan pendidikan nasional.
3. Memperkuat kapasitas manajemen untuk mendukung ketercapaian kinerja akademik dan riset dengan menerapkan prinsip *good university governance*.
4. Melanjutkan upaya penataan kelembagaan agar terjadi keseimbangan dan sinergi antar unit baik unit akademik maupun non akademik.
5. Melanjutkan dan merealisasikan berbagai bentuk kerjasama dan kemitraan, memperkuat citra universitas melalui peningkatan mutu akademik dan riset, serta pencapaian standar internasional pada berbagai program akademik.
6. Menempatkan kegiatan kemahasiswaan sebagai wahana pengembangan kreativitas yang pada giliriannya dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Pemikiran ini merupakan arah pengembangan kebijakan dan program pada Renstra UPI 2021-2025. Kebijakan, program, dan aktivitas yang dikembangkan ini harus didasarkan pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ungkapan kearifan lokal silih asuh, silih asah, silih asih yang senantiasa diwarnai oleh keagungan nilai-nilai hakiki agama dan nilai-nilai kebenaran ilmiah. Nilai-nilai tersebut lebih jauh tercermin dalam cita-cita luhur institusi untuk terus berkiprah membangun bangsa melalui pendidikan yang utuh, yang menyatukan kebenaran-kebenaran tadi. Kesadaran inilah yang kemudian tertuang dalam motto institusi yakni sebagai kampus yang edukatif, ilmiah, dan religiu. Cita-cita ini senantiasa menjiwai arah pengembangan kebijakan, program, dan aktivitas yang dibuat itu.

Sementara itu, dalam pengembangannya, setiap kebijakan, program, dan aktivitas senantiasa dibuat dengan melihat kekuatan yang dimiliki. Kekuatan tersebut dapat berupa keseluruhan aset dan potensi yang dimiliki institusi baik yang nampak maupun tidak nampak (*tangible and intangibel assets*), maupun berupa kesadaran seluruh sivitas terhadap keberadaan nilai-nilai luhur budaya lokal yang dipastikan akan senantiasa mewarnai gerak dan dinamika penyelenggaraannya. Adanya kesadaran bahwa tantangan global tidak mungkin ditinggalkan, juga telah

menumbuhkan harapan baru dan tekad kuat bahwa kiprah institusi ini tidak boleh hanya pada tataran lokal, melainkan harus bisa berperan lebih nyata pada tataran global. Dengan kata lain, walaupun institusi ini berada di wilayah lokal, tidak boleh kiprahnya hanya ada dan dirasakan pada putaran lokal tersebut, melainkan harus mampu mendunia (*local roots, global flowers*). Tekad inilah yang sesungguhnya menjadi nilai inti dalam pengembangan keseluruhan kebijakan, program, dan aktivitas yang termuat dalam Renstra FPOK UPI 2021-2025 yang mengacu pada Renstra UPI 2021-2025.

C. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang berkaitan dengan pendidikan antara lain:

1. Pemenuhan Layanan Pendidikan Berkualitas

Kesenjangan mutu antar satuan pendidikan tinggi menjadi persoalan krusial di Indonesia. Jumlah perguruan tinggi yang begitu besar, menyebabkan upaya tata kelola pada pendidikan tinggi belum berjalan optimal. Persoalan kualitas juga terkait erat dengan belum terwujudnya diferensiasi misi perguruan tinggi dalam mengemban Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selama ini, perguruan tinggi belum fokus dalam mengemban tiga fungsi tersebut, yakni apakah sebagai *research university* yang menekankan pada aspek *knowledge production* melalui riset multi dan lintas disiplin; sebagai *teaching university* yang fokus pada pembelajaran dan pengabdian masyarakat, atau sebagai *vocational university* yang menekankan pada kemitraan dengan industri dan penyiapan lulusan berkeahlian dan berketerampilan di bidang Pendidikan olahraga serta non-kependidikan olahraga dan Kesehatan.

2. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing

Rendahnya kualitas tenaga kerja yang belum merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Saat ini proporsi pekerja pada bidang keahlian menengah dan tinggi di Indonesia hanya sekitar 40,60 persen (Sakernas Agustus, 2019), lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Sementara itu, pekerja masih didominasi lulusan SMP ke bawah (57,54 persen atau

72,79 juta orang), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan menengah dan tinggi mencapai 8,01 persen.

Informasi pasar kerja andal yang belum tersedia dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya *mismatch* antara penyediaan layanan pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan kebutuhan pasar kerja. Program studi yang dikembangkan pada jenjang pendidikan tinggi juga belum sepenuhnya menjawab potensi dan kebutuhan pasar kerja. Saat ini, mahasiswa aktif dan lulusan perguruan tinggi sebagian besar didominasi oleh program studi sosial humaniora. Sementara itu, jumlah mahasiswa dan lulusan bidang ilmu sains dan teknik masih terbatas. Pada jalur pendidikan dan pelatihan vokasi, peningkatan kualitas layanan belum sepenuhnya didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik yang memadai dan berkualitas, kecukupan pendidik produktif berkualitas, kecukupan magang dan praktik kerja, serta keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi. Selain itu, pembelajaran juga belum mendorong penguasaan *soft-skills* yang mendukung dalam dunia kerja seperti penguasaan bahasa asing, serta kemampuan berpikir kritis, analisis, inovasi, kepemimpinan, negosiasi, dan kerja tim.

Kapasitas adopsi Iptek dan penciptaan inovasi Indonesia masih rendah. Indonesia berada di peringkat 85 dari 129 negara dengan skor *Global Innovation Index* (GII) 29,72 dari skala 0-100 (2019). Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya belanja litbang terhadap PDB, jumlah paten, serta publikasi sains dan teknik di tingkat global. Selain itu, infrastruktur litbang masih terbatas. Jumlah SDM Iptek masih terbatas dan hanya 14,08 persen diantaranya yang berkualifikasi S3. Ekosistem inovasi belum sepenuhnya tercipta, sehingga proses hilirisasi dan komersialisasi hasil litbang terhambat. Kolaborasi *triple helix* belum didukung oleh kapasitas perguruan tinggi yang memadai sebagai sumber inovasi teknologi (*center of excellence*).

Perguruan tinggi belum terlalu fokus dalam mengembangkan bidang ilmu yang menjadi keunggulan dan masih kurang terhubung dengan jejaring kerjasama riset, baik antara perguruan tinggi dan pusat-pusat penelitian di dalam dan luar negeri. Dari sisi produktivitas penelitian, jumlah publikasi dosen di jurnal internasional mengalami peningkatan, namun kualitasnya masih perlu ditingkatkan.

Jumlah publikasi internasional yang dapat disitasi pada tahun 2018 baru mencapai 31.708 (peringkat 22 dari 233 negara).

Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif dan adaptif dalam bidang Pendidikan olahraga serta non-kependidikan olahraga dan Kesehatan masih menjadi tenaga kerja dan tenaga professional yang dibutuhkan dalam pembangunan industri olahraga dan Kesehatan. Untuk menghasilkan tenaga professional tersebut, FPOK telah memiliki 6 orang Guru Besar, serta 39 dosen yang bergelar Doktor guna menghasilkan tenaga professional tersebut. Selain itu, proses belajar mengajar di FPOK dibantu oleh tenaga Dosen yang telah tersertifikasi kompetensi juga terekognisi secara Internasional. Dimana terdapat 15 dosen yang terekognisi secara internasional.

3. Revolusi Mental

Revolusi mental merupakan gerakan nasional untuk mengubah cara pandang, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan melalui internalisasi nilai-nilai esensial revolusi mental pada individu, masyarakat, keluarga, institusi sosial, sampai dengan lembaga-lembaga negara. Nilai-nilai esensial revolusi mental tersebut meliputi integritas, etos kerja, dan gotong royong yang merupakan nilai luhur budaya bangsa. Revolusi mental sebagai gerakan kebudayaan memiliki kedudukan penting dan berperan sentral dalam pembangunan nasional.

Karakter dan sikap mental dapat menjadi faktor penentu untuk mencapai kemajuan melalui proses pembangunan dan modernisasi. Mentalitas disiplin, etos kemajuan, etika kerja, jujur, taat hukum dan aturan, tekun, dan gigih adalah karakter dan sikap mental yang diperlukan untuk mewujudkan negara-bangsa yang maju, modern, unggul, dan berdaya saing, sehingga mampu berkompetisi dengan negara-negara lain.

Pendidikan merupakan pilar kebangsaan yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan kembangkan semangat cinta tanah air dan bela negara, membangun karakter dan meneguhkan jati diri bangsa, serta memperkuat identitas nasional. Pendidikan karakter dan budi pekerti sebagai salah satu pusat dari proses pembentukan kepribadian anak didik sangat diperlukan untuk membangun watak yang baik, memupuk mental yang tangguh, membina perangai yang lembut, dan

menanamkan nilai-nilai kebajikan yang selaras dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang hidup di dalam masyarakat. Namun, pendidikan karakter dan budi pekerti belum sepenuhnya dapat terwujud dalam lingkungan sekolah dan budaya belajar yang mampu tumbuh sebagai kebiasaan yang baik.

4. Budaya Literasi Fisik, Inovasi, dan Kreativitas

Literasi merupakan faktor esensial dalam upaya membangun fondasi yang kukuh bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif, dan berkarakter dalam Pendidikan Olahraga serta non-kependidikan Olahraga dan Kesehatan. Pada era revolusi industri 4.0, masyarakat dengan budaya literasi tinggi, inovasi dan kreativitas mutlak diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Pada era ini wajah dunia akan banyak berubah dengan adanya proses otomatisasi yang memungkinkan terjadinya pembagian tugas antara manusia dan piranti lunak. Akibatnya akan banyak pekerjaan yang hilang dan digantikan oleh mesin, meskipun di sisi lain muncul pekerjaan-pekerjaan baru yang berbasiskan pada inovasi dan kreativitas yang didasarkan pada akal budi dan karya budaya manusia.

Sementara itu literasi sebagai bentuk kemampuan kognitif (*cognitive skills*) memungkinkan manusia untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh untuk ditransformasikan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif dalam berinovasi sehingga memberi manfaat sosial, ekonomi, dan kesejahteraan. Literasi memiliki kontribusi positif dalam rangka membantu menumbuhkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan keterampilan dan kecakapan sosial seperti komunikasi, negosiasi, kerja kelompok, dan relasi sosial yang sangat dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0.

Mewujudkan masyarakat yang memiliki literasi fisik yang baik, menjadi fondasi penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Tangguh dan terampil dalam menjaga kesehatan fisik dan mental. Generasi yang sehat diperlukan untuk mengakselerasi pembangunan Indonesia yang menjadi merupakan kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dan berubah. Salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat literasi fisik suatu bangsa antara lain melalui derajat kebugaran yang baik dan pemahaman terhadap perilaku bersih dan sehat.

5. Revolusi Industri 4.0

Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0. dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0., terjadi perubahan dinamika laju pergerakan yang semula tersentralisasi bahwa manusia sebagai subyek utama dalam tumbuh dan berkembangnya denyut nadi perekonomian telah mengalami pergeseran secara perlahan tapi pasti tergantikan oleh otomatisasi mekanis dan digitalisasi teknologi dalam menggerakkan roda perekonomian.

Schwab (2017) menjelaskan revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri 4.0 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah. Bidang-bidang yang mengalami terobosan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya (1) robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*), (2) teknologi nano, (3) bioteknologi, (4) teknologi komputer kuantum, (5) *blockchain* (seperti *bitcoin*), (6) teknologi berbasis internet, dan (7) printer 3D. Implikasi dari revolusi industri 4.0 mengharuskan perguruan tinggi memiliki kemampuan dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan revolusi industri 4.0.

Dalam implementasi Revolusi Industri, FPOK berfokus dalam peningkatan teknologi dan sarana belajar mengajar menerapkan *smart classroom* serta dalam penguasaan keterampilan pada praktikum civitas akademika dan mahasiswa dikenalkan terhadap perkembangan teknologi dalam bidang olahraga dan kesehatan.

6. Kompetensi Abad 21

Berdasarkan “21st Century Partnership Learning Framework”, terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad 21, yaitu:

- a. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*)– mampu berfikir secara kritis, literal, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah;
- b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*) - mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;
- c. Kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*) – mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif;
- d. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*) – mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari;
- e. Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*) – mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi; dan
- f. Kemampuan informasi dan literasi media (*Information and Media Literacy Skills*) – mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Di samping itu didefinisikan pula sejumlah aspek berbasis karakter dan perilaku yang dibutuhkan manusia abad 21, yaitu:

- a. *Leadership* – sikap dan kemampuan untuk menjadi pemimpin dan menjadi yang terdepan dalam berinisiatif demi menghasilkan berbagai terobosan-terobosan;
- b. *Personal Responsibility* – sikap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan yang dilakukan sebagai seorang individu mandiri;

- c. *Ethics* – menghargai dan menjunjung tinggi pelaksanaan etika dalam menjalankan kehidupan sosial bersama;
- d. *People Skills* – memiliki sejumlah keahlian dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial;
- e. *Adaptability* – mampu beradaptasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi sejalan dengan dinamika kehidupan;
- f. *Self-Direction* – memiliki arah serta prinsip yang jelas dalam usahanya untuk mencapai cita-cita sebagai seorang individu;
- g. *Accountability* – memiliki alasan dan dasar yang jelas dalam setiap langkah dan tindakan yang dilakukan;
- h. *Social Responsibility* – memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan kehidupan maupun komunitas yang ada di sekitarnya; dan
- i. *Personal Productivity* – mampu meningkatkan kualitas kemanusiaannya melalui berbagai aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.

7. Kampus Merdeka FPOK UPI

Berdasarkan Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kebijakan Kampus Merdeka meliputi pembukaan program studi baru (Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta dan Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi), sistem akreditasi perguruan tinggi (Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi), Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri), dan hak belajar tiga semester di luar program studi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional

Pendidikan Tinggi).

Kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi meliputi kegiatan magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran mahasiswa, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan yang semua kegiatan harus dibimbing oleh dosen. Dalam prosesnya, pembelajaran Kampus Merdeka mewujudkan pembelajaran *student centered learning* yang memberikan tantangan dan kesempatan pengembangan diri mahasiswa serta meningkatkan kompetensi mahasiswa secara komprehensif untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang dan menghasilkan lulusan sesuai perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia usaha maupun industri.

Penerapan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) di tingkat fakultas diawali oleh disediakannya pilihan mata kuliah setiap prodi untuk bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi di FPOK. Selain itu melakukan berbagai program kerjasama dengan universitas dan instansi lain untuk pertukaran mahasiswa, serta proses praktik lapangan di lahan Industri Olahraga dan Kesehatan.

8. Keterlibatan FPOK UPI dalam Mengatasi Kondisi Darurat Nasional dan Internasional

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai universitas *Leading and Outstanding* harus memiliki sebuah sistem untuk mengatasi kondisi darurat nasional dan internasional seperti bencana alam, wabah endemi dan pandemi, narkoba, KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), dan terorisme/radikalisme dalam upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Merujuk hal tersebut, FPOK senantiasa berkontribusi dalam penanggulangan bencana khususnya dalam manajemen risiko bencana. Program yang dilaksanakan, diantaranya adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan menanggulangi bencana di daerahnya.

BAB IV

KEBIJAKAN DAN PROGRAM

A. Tujuan Strategis

Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dan kondisi objektif UPI pada saat ini, pengembangan FPOK pada kurun waktu 2016-2020 diarahkan pada tujuan strategis, yaitu “Mengembangkan budaya akademik dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, kapasitas dan produktivitas penelitian, serta jangkauan pengabdian pada masyarakat yang memiliki daya saing untuk mewujudkan FPOK sebagai fakultas pelopor dan unggul dalam bidang Pendidikan olahraga serta dan non Pendidikan di kawasan ASEAN.” Indikator utama pencapaian tujuan tersebut adalah tercapainya akreditasi program studi dengan nilai A pada 80% prodi, rata-rata jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks dan prosiding setiap tahunnya sebanyak 100.

B. Sasaran Strategis

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan tujuan strategis untuk 5 tahun ke depan, maka sasaran pengembangan FPOK 2021-2025 adalah:

1. Tersedianya sistem layanan akademik yang mendukung kegiatan akademik yang bermutu tinggi dalam bidang keolahragaan dan kesehatan;
2. Meningkatnya mutu layanan akademik, pembelajaran, dan pembimbingan yang bermuara pada peningkatan hasil pembelajaran dan karya tulis ilmiah mahasiswa dalam bidang keolahragaan dan kesehatan;
3. Terselenggaranya pendidikan dan non-kependidikan dalam bidang keolahragaan dan kesehatan yang terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat;
4. Tersedianya program pendidikan dalam bidang keolahragaan dan kesehatan yang relevan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat;
5. Tersedianya model-model pendidikan dalam bidang keolahragaan dan kesehatan berbasis keunggulan lokal berdaya saing global;
6. Meningkatnya aktivitas dan kualitas riset dalam bidang keolahragaan dan kesehatan sesuai dengan arah kebijakan riset universitas yang bermuara pada

meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional, serta pemerolehan HKI;

7. Terselenggaranya program pendidikan profesional guru dalam bidang keolahragaan dan kesehatan yang memenuhi tuntutan profesionalisme dan kebutuhan masyarakat serta menjadi rujukan baik di tingkat nasional maupun regional;
8. Meningkatnya aktivitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat secara melembaga yang berbasis inovasi dan hasil-hasil riset;
9. Terwujudnya sistem manajemen yang terintegrasi yang didukung oleh teknologi informasi dalam bidang keolahragaan dan kesehatan;
10. Terwujudnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung peningkatan mutu akademik dan riset dalam bidang keolahragaan dan kesehatan;
11. Terbentuknya citra FPOK yang menunjukkan kepeloporan dan keunggulan dalam bidang keolahragaan dan kesehatan;
12. Terselenggaranya kerjasama pendidikan dan non-kependidikan dengan Fakultas/Universitas dan lembaga lainnya di luar negeri yang mendukung terwujudnya pengakuan internasional;
13. Terwujudnya organisasi kemahasiswaan yang kokoh yang mampu menumbuhkan kreativitas dan kemandirian;
14. Terwujudnya tatapamong dan tatakelola kelembagaan berdasarkan prinsip-prinsip *good university governance*;
15. Penguatan Kapasitas sumber daya dosen olahraga dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna dan memiliki nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong;
16. Rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru olahraga yang diselenggarakan FPOK pada tingkat ASEAN.
17. Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan Pendidikan yang handal, efisien dan mudah ditransformasikan.
18. Pematangan budaya akademik dan riset keolahragaan dengan dukungan fasilitas laboratorium keolahragaan yang handal, efisien dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan fakultas.

19. Internasionalisasi seluruh program studi kependidikan dan non-kependidikan di FPOK.
20. Diversifikasi keunggulan fakultas melalui penguatan penelitian dan inovasi seluruh prodi di FPOK.

C. Rincian Kebijakan dan Program Strategis

Dalam rangka mencapai tujuan strategis UPI sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, pengembangan UPI 2021-2025 berlandaskan pada enam kebijakan berikut :

1. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (*equitable*), dan menjunjung tinggi keberagaman. (K-1)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

- 1) Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional, dengan indikator program sebagai berikut:
 - 1) Rasio dosen dan mahasiswa;
 - 2) Persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring dan atau (*blended learning*);
 - 3) Persentase lulusan bersertifikat kompetensi;
 - 4) Persentase keterserapan lulusan;
 - 5) Persentase kelulusan mahasiswa PPG;
 - 6) Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional;
 - 7) Persentase jumlah mahasiswa asing;
 - 8) Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti *student mobility*;
 - 9) Persentase prodi yang menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar;
 - 10) Tingkat keketatan peminat (calon mahasiswa baru); dan
 - 11) Persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu.

2) Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional;
- 2) Jumlah dosen yang mengikuti *lecturer exchange/visiting scholar*;
- 3) Persentase dosen asing; dan
- 4) Persentase dosen baru yang mengikuti program pekerti.

2. Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional (K2).

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

1) Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terindeks nasional;
- 2) Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi;
- 3) Jumlah penelitian yang didanai;
- 4) Jumlah sitasi per-dosen;
- 5) Jumlah artikel hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi;
- 6) Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen; dan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian.

2.2. Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional, dengan indikator program sebagai berikut.

- 1) Jumlah produk inovasi;
- 2) Jumlah pusat unggulan IPTEK;
- 3) Jumlah program *teaching industry*; dan

- 4) Jumlah pameran/konser/pertunjukan IPTEK, seni dan budaya, serta penyelenggaraan forum ilmiah.

2.3 Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual, dengan indikator program meningkatnya Jumlah Hak Kekayaan Intelektual.

2. Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat (K3)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

3.1. Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen;
- 2) Jumlah dana Pengabdian kepada Masyarakat; dan
- 3) Jumlah bantuan sosial Program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.2. Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

4. Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman (K4)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

- 4.1. Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa, dengan indikator program sebagai berikut:
- 1) Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM); dan
 - 2) Jumlah mahasiswa yang berprestasi.
- 4.2 Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan, dengan indikator program sebagai berikut:
- 1) Persentase alokasi dana kegiatan kemahasiswaan;
 - 2) Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa;
 - 3) Jumlah mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir/*Career Development Centre* (CDC);
 - 4) Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha;
 - 5) Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan;
 - 6) Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional;
 - 7) Persentase lulusan yang melanjutkan studi;
 - 8) Jumlah lembaga eksternal yang bekerjasama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan;
 - 9) Persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan; dan
 - 10) Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan.
- 4.3 Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dengan indikator program sebagai berikut:
- 1) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman;
 - 2) Jumlah kegiatan *single event* dan *multievent* yang diikuti Ormawa dan UKM;
 - 3) Jumlah Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi.

5. Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas (K5)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

5.1. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan

daya saing, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Persentase dosen berkualifikasi Doktor;
- 2) Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar;
- 3) Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala;
- 4) Persentase pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi;
- 5) Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi;
- 6) Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja;
- 7) Persentase tenaga kependidikan yang meningkat karirnya;
- 8) Persentase tenaga fungsional tertentu;
- 9) Jumlah sumber daya manusia yang memperoleh penghargaan/*award*;
- 10) Persentase anggaran kesejahteraan pegawai yang dibayarkan.

5.2 Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung

keunggulan UPI, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Persentase sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang *smart campus*;
- 2) Indeks kepuasan terhadap sarana dan prasarana;
- 3) Jumlah laboratorium terakreditasi dan mendukung inovasi;
- 4) *Ranking Universitas di GreenMetric*;
- 5) Akreditasi Perpustakaan;
- 6) Akreditasi Arsip Universitas;
- 7) Akreditasi UPT Layanan Kesehatan;
- 8) Akreditasi Museum Pendidikan Nasional;
- 9) Persentase fasilitas ramah difabel;
- 10) Persentase unit yang menerapkan *smart office*;

- 11) Jumlah laboratorium *microteaching*;
- 12) Jumlah *smart classroom*;
- 13) Kapasitas asrama mahasiswa; dan
- 14) Fasilitas seni dan budaya, dan olahraga bertaraf internasional

5.3 Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah IGU;
- 2) Opini penilaian laporan keuangan oleh akuntan publik;
- 3) Nilai kinerja anggaran atas RKA-K/L; dan
- 4) Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

6. Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi (K6)

Kebijakan ini diwujudkan dalam program dan indikator sebagai berikut:

6.1. Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah kerja sama;
- 2) Indeks kepuasan pelayanan;
- 3) Tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI;
- 4) Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi; dan
- 5) Peningkatan keterbukaan informasi publik.

6.2 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekonisasi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT;
- 2) Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional;

- 3) Jumlah prodi terakreditasi Internasional;
- 4) Peringkat/kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional;
- 5) Peringkat di *QS World University Ranking*;
- 6) Peringkat di *QS World University Ranking by Subject in Education*;
- 7) Peringkat di *QS Asian University Ranking*; dan
- 8) *Rating* pada *QS Star*.

6.3. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas, dengan indikator program sebagai berikut:

- 1) Jumlah unit akademik dan nonakademik;
- 2) Jumlah *Center of Excellence*/pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, sekolah laboratorium); dan
- 3) Jumlah dosen yang mengajar di sekolah.

BAB V

STRATEGI IMPLEMENTASI

A. Tahapan Implementasi

Implementasi Renstra FPOK UPI 2021-2025, secara bertahap dilaksanakan untuk mencapai fase-fase tertentu sesuai dengan masing-masing bidang tridharma. Dukungan tata kelola universitas yang baik harus berjalan seiring dengan kebutuhan pengembangan Tridharma dan kondisi objektif. Tahapan strategi implementasi tersebut merupakan fokus pengembangan universitas pada setiap tahun implementasi dan pada setiap bidang Tridharma perguruan tinggi. Strategi ini sebagaimana diperlihatkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 6.1 Tahapan Implementasi Renstra FPOK 2021-2025

	2021	2022	2023	2024	2025
Pendidikan	Pengembangan dan pemenuhan mutu relevansi kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan olahraga, serta non-kependidikan olahraga dan kesehatan melalui program unggulan, akreditasi program studi, dan institusi pada tataran nasional maupun internasional, serta kapasitas sarana prasarana yang mendukung.				
	Pengembangan dan peningkatan sistem penjaminan mutu akademik di tingkat fakultas.	Relevansi dan kualitas Kurikulum FPOK dalam dunia pendidikan serta. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing	Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing global.	Pengembangan kelas berbasis pengan tar internasional.	Pengembangan penyelenggaraan program unggulan pendidikan.

	2021	2022	2023	2024	2025
		pada tataran nasional dan internasional.			
Penelitian	Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan penelitian Penguatan kapasitas dosen dalam publikasi bereputasi internasional. Turut Serta mahasiswa dalam penelitian	Perintisan pusat pengembangan ilmu bidang kependidikan unggulan. Pengelolaan jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional.	Pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN.	Pengakuan pusat pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu Non-kependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN.	
	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerjasama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.				
Pengabdian	Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyeleng-	Peningkatan tingkat partisipasi universitas dalam	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam		

	2021	2022	2023	2024	2025
	garaan PkM yang berkontribusi terhadap kebijakan pendidikan pada tingkat nasional, serta keikutsertaan mahasiswa dalam PkM.	perumusan kebijakan pada tingkat nasional.	bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya.serta penguatan UPI dalam penentuan kebijakan pendidikan tingkat nasional.		
Kemaha- siswaan	Pengembangan kapasitas <i>Career Development Center</i> (CDC), jejaring alumni, capaian prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional	Pemantapan kapasitas <i>Career Development Center</i> (CDC), jejaring alumni, capaian prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional.	Peningkatan kapasitas <i>Career Development Center</i> (CDC), jejaring alumni, capaian prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional.	Pengembangan dan peningkatan melalui pembinaan, bimbingan karir dalam kegiatan, keorganisasian dan kesejahteraan mahasiswa yang mendukung potensi dan prestasi mahasiswa.	

	2021	2022	2023	2024	2025
	Pengembangan dan peningkatan melalui pembinaan, bimbingan karir dalam kegiatan, keorganisasian dan kesejahteraan mahasiswa yang mendukung potensi dan prestasi.				
Sumber Daya	Pengembangan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.	Penguatan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.	Penguatan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.		
Tata Kelola	Pemantapan sistem organisasi dan tata kelola PTN BH. Pengembangan sistem manajemen	Penerapan <i>good university governance</i> UPI PTN BH. Pemenuhan standar kualitas SDM, sarana	Penerapan <i>good university governance</i> UPI PTN BH. Pemenuhan standar kualitas dan kesejahteraan SDM, sarana dan prasarana. Peningkatan sumber dan jumlah pendapatan universitas.		

	2021	2022	2023	2024	2025
	SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan.	dan prasarana, dan peningkatan sumber dan jumlah pendapatan universitas.			

Pada bidang pendidikan, implementasi Renstra di tahun pertama akan berfokus pada pemenuhan mutu relevansi kurikulum, penyelenggaraan pendidikan melalui program unggulan, akreditasi program studi dan institusi serta sistem penjaminan mutu akademik pada tataran nasional maupun internasional. Relevansi dan kualitas kurikulum dalam dunia pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional dan internasional akan dilanjutkan di tahun kedua. Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing global akan menjadi pendukung menghasilkan lulusan yang berdaya saing di tataran nasional maupun internasional pada tahun ketiga. Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan pada tataran internasional perlu adanya pengembangan kelas berbahasa pengantar internasional yang difokuskan tahun keempat. Pada tahun kelima terfokus pada pengembangan penyelenggaraan pendidikan dengan menampilkan program- program unggulan baik pada tataran nasional maupun internasional.

Dalam bidang penelitian, peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional merupakan prioritas utama dalam bidang penelitian. Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan penelitian. Penguatan kapasitas dosen dalam publikasi bereputasi internasional. Turut sertanya mahasiswa dalam penelitian menjadi fokus di tahun pertama. Di tahun kedua pusat pengembangan ilmu bidang kependidikan unggulan, pengelolaan jurnal yang bereputasi nasional

maupun internasional menjadi landasan perintisan di bidang penelitian. Pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN ini akan menjadi landasan yang terfokus di tahun-tahun ketiga. Sedangkan pengakuan pusat pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN akan difokuskan pada tahun keempat dan kelima.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, di tahun pertama implementasi Renstra, UPI akan melakukan peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan PkM yang berkontribusi terhadap kebijakan pendidikan pada tingkat nasional, serta keikutsertaan mahasiswa dalam PkM. Pada tahun kedua, peningkatan tingkat partisipasi universitas dalam perumusan kebijakan pada tingkat nasional. Pada tahun selanjutnya, penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu dan disiplin ilmu lainnya, serta penguatan UPI dalam penentuan kebijakan pendidikan tingkat nasional.

Dalam bidang kemahasiswaan Renstra UPI difokuskan pada kapasitas CDC, jejaring alumni, dan raihan prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional. Fokus tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan pengembangan (tahun pertama), pemantapan (tahun kedua), dan peningkatan serta pengembangan (tahun ketiga, keempat, dan kelima).

Rekognisi dosen, kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, dan kapasitas sarana dan prasarana menjadi fokus Renstra UPI dalam bidang sumber daya. Fokus tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan pengembangan (tahun pertama), penguatan (tahun kedua), dan peningkatan (tahun ketiga, keempat, dan kelima).

Untuk mendukung fokus pengembangan universitas dalam bidang Tridarma, penataan tata kelola pada tahun pertama adalah pemantapan sistem organisasi dan tata kelola PTN BH serta pengembangan sistem manajemen SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan. Pemantapan organisasi dan manajemen yang kuat akan menjadi dasar bagi penerapan *good university governance* UPI sebagai

PTN BH serta pemenuhan standar kualitas SDM, sarana dan prasarana, dan peningkatan sumber dan jumlah pendapatan, yang merupakan fokus pengembangan pada tahun kedua. Selanjutnya, pada tahun ketiga sampai dengan kelima, pengembangan UPI diarahkan pada penerapan *good university governance*, pemenuhan standar kualitas dan kesejahteraan SDM, ketersediaan fasilitas, serta peningkatan sumber dan jumlah pendapatan.

B. Indikator dan Target Kinerja

Kebijakan dalam Renstra FPOK UPI merupakan keputusan mendasar dalam upaya mengatasi permasalahan pokok dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi yang ada dan upaya menyiapkan masa depan. Kebijakan FPOK UPI berorientasi ke masa depan melalui kebijakan yang disusun mengutamakan kepentingan publik. Program memiliki pengertian sebagai rancangan kegiatan suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan sistematis dibuat untuk rentang waktu yang ditentukan. Kebijakan dan Program kerja FPOK UPI ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dan seluruh anggota organisasi FPOK UPI dalam menjalankan roda organisasi. Kebijakan dan program kerja FPOK UPI dalam Renstra ini digunakan sebagai sarana dalam mewujudkan cita-cita luhur FPOK UPI dengan visi *Leading and Outstanding* dalam bidang Pendidikan. Dasar pokok dalam penyusunan kebijakan dan program ini pertama menyangkut efisiensi organisasi sehingga kebijakan dan program kerja oleh suatu organisasi dapat disusun berdasarkan waktu yang dihabiskan oleh suatu organisasi untuk memikirkan bentuk kegiatan yang akan dibuat tidak terlalu banyak, sehingga waktu dan biaya digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat. Kedua menyangkut efektivitas organisasi sehingga kebijakan dan program kerja oleh suatu organisasi dapat direncanakan dengan memperhatikan sinkronisasi kegiatan dan target-target capaian. Renstra FPOK UPI tahun 2021-2025 terdiri atas 6 kebijakan dan 88 program dengan indikator kunci pada setiap kebijakan disajikan dalam tabel 6.3

Tabel 6.3 Program, Indikator, dan Rencana Target Kinerja

Kebijakan		Program		No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
									2021	2022	2023	2024	2025	
1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan menjunjung tinggi keberagaman	1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1	1	Rasio Dosen dan Mahasiswa	1: 21	Rasio	20	20	20	20	20	T
				2	2	Persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring (<i>blended learning</i>)	70	%	70	70	75	80	80	K
				3	3	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi	55	%	55	57	60	62	65	T
				4	4	Persentase Keterserapan Lulusan	80	%	80	82	83	84	85	T
				5	5	Persentase kelulusan mahasiswa PPG	82	%	82	85	90	95	100	T
				6	6	Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional	1	Kelas	1	1	1	2	2	K
				7	7	Persentase jumlah mahasiswa asing	1	%	1	1	1	2	2	T
				8	8	Persentase yang mengikuti student mobility	1,25	%	1,25	1,25	1,5	1,7	2	K
				9	9	Persentase prodi yang menerapkan	60	%	60	70	80	90	95	K

Kebijakan		Program		No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*		
									2021	2022	2023	2024	2025			
						pembelajaran Merdeka Belajar										
				10	10	Tingkat keketatan peminat (calon mahasiswa baru)	1:5	Rasio	1:6	1:7	1:8	1:9	1:10	T		
				11	11	Persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu	62	%	62	63	64	65	66	T		
			Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global, dengan indikator program sebagai berikut:	1	12	Persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional	6,5	%	6,5	6,6	6,7	6,8	6,9	K		
				2	13	Jumlah dosen yang mengikuti <i>lecturer exchange/visitin g Scholar</i>	3	Dosen	3	4	4	5	5	K		
				3	14	Persentase dosen asing	3,5	%	3,5	3,5	4	4	4,5	K		
				4	15	Persentase dosen baru yang mengikuti program pekerti	30	%	30	40	50	60	70	K		
		2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran	1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggara n riset yang	1	16	Jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terin deks nasional	4	Jurnal	4	5	5	6	6	K
						2	17	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi;	40	%	40	40	60	60	80	K

Kebijakan	Program	No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
							2021	2022	2023	2024	2025	
nasional, regional, dan internasional.	berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	3	18	Jumlah penelitian yang didanai;	46	Judul	46	50	53	56	60	T
		4	19	Jumlah sitasi per-dosen;	62	%	62	63	64	65	66	K
		5	20	Jumlah artikel hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi;	54	%	54	56	58	60	62	K
		6	21	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen;	0,75	J%	0,75	0,75	0,8	0,8	0,85	K
		7	22	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian.	4	Mahasiswa	4	8	12	16	20	K
	2 Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional, dengan indikator program sebagai berikut.	1	23	Jumlah Produk Inovasi;	23	Produk	23	23	24	25	25	T
		2	24	Jumlah Pusat Unggulan IPTEK;	0	Unit	1	1	1	1	1	K
		3	25	Jumlah program teaching industry;		Program						K
		4	26	Jumlah pameran/konser/pertunjukan IPTEK, seni dan budaya, serta	6	Kegiatan	6	7	8	9	10	T

Kebijakan		Program		No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
									2021	2022	2023	2024	2025	
						penyelenggaraan forum ilmiah.								
		3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1	27	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual	4	HKI	4	6	8	10	12	K
3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya	28	1	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen	66	Mahasiswa	66	68	70	72	75	T
				29	2	Jumlah dana Pengabdian kepada Masyarakat	3	%						T
				30	3	Jumlah bantuan sosial Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	NA	Rp (Juta)						T
		2	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	31	1	Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	NA	Rasio	0,01	0,01	0,02	0,02	0,03	T
4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan	1	Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat,	32	1	Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada Program	4	Kelompok	4	4	5	5	5	K

Kebijakan	Program	No	Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
						2021	2022	2023	2024	2025	
untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman	2		minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa								
			33 2 Jumlah mahasiswa yang berprestasi	6	Mahasiswa	6	6	8	8	10	T
		34 1	Persentase alokasi dana kegiatan kemahasiswaan	2,5	%	5	5	5	5	5	T
			35 2 Jumlah mahasiswa yang memperoleh Beasiswa	351	Mahasiswa	351	360	367	372	380	T
			36 3 Persentase mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir /Career Development Centre (CDC)	80	%	80	80	80	85	85	T
			37 4 Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha	154	Orang	154	154	154	160	160	T
		38 5	Persentase lulusan yang mendapatkan	76	%	76	76	76	76	76	T

Kebijakan		Program		No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
									2021	2022	2023	2024	2025	
						pekerjaan kurang dari 3 bulan								
				39	6	Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional	5	Lulusan	5	6	8	10	12	T
				40	7	Persentase lulusan yang melanjutkan studi	1,5	%	1,5	2	3	4	5	K
				41	8	Jumlah lembaga eksternal yang bekerjasama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan	NA	Lembaga	10	14	18	22	27	T
				42	9	Persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja Lulusan	94,4	%	94,4	94,4	94,4	95	95	T
				43	10	Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan	NA	Kegiatan	25	26	28	29	30	T
				3	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	44	1	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan	NA	Mahasiswa	100	100	150	150

Kebijakan		Program		No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
									2021	2022	2023	2024	2025	
						dan keberagaman								
				45	2	Jumlah Kegiatan <i>single event</i> dan <i>multievent</i> yang diikuti Ormawa dan UKM	NA	Kegiata n	30	35	40	50	60	T
				46	3	Jumlah Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi	NA	Dosen	30	31	32	34	35	K
5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas	1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	47	1	Persentase dosen berkualifikasi Doktor	50	%	50	50	50	52	52	K
				48	2	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	10	%	10	10	10	10	10	K
				49	3	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	41	%	41	41	41	41	45	K
				50	4	Persentase pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi	NA	%	30	40	45	50	55	K
				51	5	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi	NA	%	40	40	50	55	60	K
				52	6	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional,	NA	%	10	10	15	15	15	T

Kebijakan		Program		No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
									2021	2022	2023	2024	2025	
						dunia industri, atau dunia kerja								
				53	7	Persentase tenaga kependidikan yang meningkat Karirnya	NA	%	25				25	K
				54	8	Persentase tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional tertentu	5	%	5	5	9	10		K
				55	9	Jumlah sumber daya manusia yang memperoleh penghargaan/ <i>award</i>	NA	Orang	75	75	75	75	75	T
				56	10	Persentase anggaran kesejahteraan pegawai yang dibayarkan	100	%	100	100	100	100	100	T
	2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	57	1	Persentase sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang <i>smart campus</i>	NA	%	100	100	100	100	100	K	
			58	2	Indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana	80	%	80	80	80	80	80	K	

Kebijakan		Program		No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
									2021	2022	2023	2024	2025	
				59	3	Jumlah laboratorium terakreditasi dan mendukung inovasi	NA	Laboratorium	1	1	1	2	2	K
				60	4	Ranking Universitas di <i>GreenMetric</i>	452	Ranking	425	425	400	400	400	T
				61	5	Akreditasi Perpustakaan	A	Peringkat	A	A	A	A	A	T
				62	6	Akreditasi Arsip Universitas	C	Peringkat	B	A	A	A	A	T
				63	7	Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	NA	Peringkat	Madya	Madya	Madya	Madya	Paripurna	K
				64	8	Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	B	Peringkat	B	A	A	A	A	T
				65	9	Persentase fasilitas ramah difabel	33	%	35	37,5	40	45	50	K
				66	10	Persentase unit yang menerapkan <i>smart office</i>	NA	%	50	70	90	100	100	K
				67	11	Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	NA	Laboratorium	1	2	3	4	5	K
				68	12	Jumlah <i>smart classroom</i>	1	Kelas	1	1	1	1	1	K
				69	13	Kapasitas asrama mahasiswa	905	Mahasiswa	1000	1100	1200	1300	1400	K

Kebijakan		Program		No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
									2021	2022	2023	2024	2025	
				70	14	Fasilitas seni dan budaya	5	Gedung	5	5	6	6	6	K
		3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	71	1	Jumlah IGU	3	Rp (M)	3	3	3	3	3	T
				72	2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	Wtp	T	
				73	3	Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	NA	Nilai	80	80	85	85	85	T
				74	4	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	NA	Predikat	BB	BB	A	A	A	T
6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi	1	Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	75	1	Jumlah kerja sama	32	SPK	32	40	47	52	60	K
				76	2	Indeks kepuasan pelayanan	NA	%	80	80	80	85	85	
				77	3	Tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI	NA	%	90	90	90	95	95	T
				78	4	Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi	NA	%	80	82	82	85	85	K
				79	5	Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Men uju Infor matif	Peringka t	Menu ju	Menuju Infor matif	Menuj u	Infor mati f	Infor matif	K

Kebijakan		Program		No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
									2021	2022	2023	2024	2025	
									Infor matif		Inform atif			
		2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	80	1	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	A	Peringka t	A	Unggul	Unggul	Ung gul	Ungg ul	K
				81	2	Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional	80	%	80	80	80	100	100	K
				82	3	Jumlah prodi terakreditasi Internasional	4	Prodi	4	4	4	4	5	K
				83	4	Peringkat/Kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional	2	Kluster	1	1	1	1	1	T
				84	5	Peringkat di <i>QS World University Ranking</i>	>100 0	Peringka t	1000	1000	1000	1000	801- 1000	T
				85	6	Peringkat di <i>QS World University Ranking by Subject in Education</i>	251- 300	Peringka t	251- 300	251- 300	201- 250	151- 200	151- 200	T
				86	7	Peringkat di <i>QS Asian University Ranking</i>	501- 550	Peringka t	451- 500	401- 450	351- 400	301- 350	251- 300	T
				87	8	<i>Rating</i> pada <i>QS Star</i>	3	Bintang	3	3	4	4	4	T

Kebijakan		Program		No		Indikator	Base line	Satuan	Target Kinerja Tahun					Periode (T/K)*
									2021	2022	2023	2024	2025	
		3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	88	1	Jumlah unit akademik dan nonakademik	NA	Unit	209	209	209	219	229	K
				89	2	Jumlah <i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, sekolah laboratorium)	NA	Unit	5	6	7	8	9	K
				90	3	Jumlah dosen yang mengajar di sekolah	4	Dosen	5	5	6	7	8	K

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI

A. Peran dan Fungsi Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pada dasarnya adalah kegiatan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi kebijakan. Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang diimplementasikan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu kebijakan, sejauh mana kebijakan tersebut mencapai sasaran dan tujuannya. Monitoring diperlukan agar kendala dapat segera diketahui sejak dini dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Evaluasi berguna untuk memberikan input bagi kebijakan yang akan datang supaya lebih baik.

Salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam menjalankan programnya dapat dilihat dari kesesuaian antara implementasi dengan perencanaan, yang didukung oleh pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Pencapaian indikator tersebut dapat diraih melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat utuh dalam sistem.

Pengendalian Renstra FPOK UPI merupakan sebuah upaya sistematis untuk menghindari penyimpangan. Pengendalian ini memadukan standar pekerjaan dengan tanggungjawab anggota organisasi. Keduanya akan memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam mengawasi unit kerja dan bawahannya.

Proses monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam upaya pencapaian tujuan. Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, dengan dukungan dokumentasi dan pendapat-pendapat dari yang dimonitor. Hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring. Data dan fakta tersebut selanjutnya dijadikan sebagai rujukan bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dikerjakan, program yang disiapkan, sampai pada rencana yang sudah dibuat.

Fungsi monitoring dan evaluasi di FPOK Universitas Pendidikan Indonesia diarahkan kepada:

1. Mempertebal rasa tanggung jawab bagi pejabat pada setiap unit kerja yang disertai tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan.
2. Memastikan pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
3. Mencegah terjadinya penyimpangan, kekeliruan, kelainan, dan kelemahan yang menyebabkan kerugian.
4. Memperbaiki kesalahan dan penyelewengan pelaksanaan pekerjaan sehingga tidak mengalami hambatan.
5. Evaluasi yang dilakukan merupakan alat untuk dapat mengukur kemajuan dan pencapaian-pencapaian tujuan organisasi.
6. Evaluasi digunakan sebagai alat untuk membuat perencanaan kembali yang baik, sehingga keberlangsungan organisasi dapat dipertahankan dan perbaikan-perbaikan yang masih kurang dapat dilakukan.

B. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Tujuan monitoring dan evaluasi implementasi Renstra FPOK UPI adalah sebagai berikut:

1. Menjaga agar kebijakan Renstra FPOK UPI yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran.
2. Menemukan kesalahan implementasi Renstra FPOK UPI sedini mungkin sehingga mengurangi resiko yang lebih besar.
3. Melakukan perbaikan terhadap kebijakan Renstra FPOK UPI apabila hasil monitoring dan evaluasi mengharuskan untuk itu.

C. Metode Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi Renstra FPOK UPI membutuhkan data dan informasi sebagai bahan untuk melakukan penilaian terhadap proses implementasi kebijakan. Data dan informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi, yakni dari berbagai laporan kegiatan, seperti laporan tahunan/semesteran/bulanan yang dikoordinasikan dan dikelola oleh Pimpinan Fakultas.

2. Metode survei tentang implementasi kebijakan. Dalam hal ini seperangkat instrumen pertanyaan dipersiapkan sebelum melakukan survei. Tujuan survei adalah untuk menjangkau data dari stakeholders, terutama kelompok sasaran unit pelaksana kegiatan di FPOK UPI.
3. Focus Group Discussion (FGD) . Dengan metode ini, berbagai informasi yang valid dapat diperoleh melalui cross check data dan informasi dari berbagai sumber.

D. Mekanisme Proses Monitoring dan Evaluasi

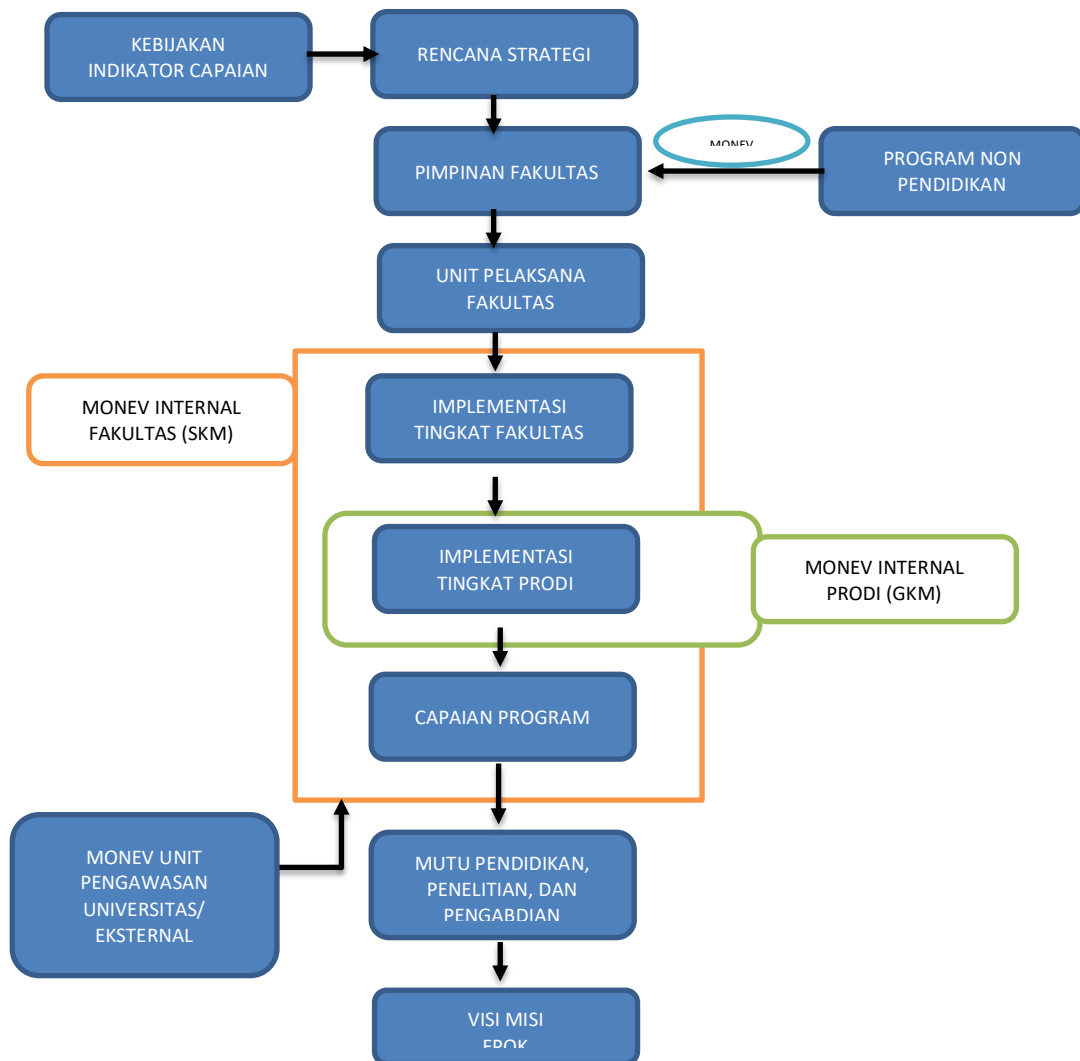
Mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan dan implementasi Renstra FPOK UPI dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen dalam struktur organisasi FPOK UPI. Pimpinan universitas memegang fungsi utama dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap unit-unit kerja di bawahnya. Unit pelaksana monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Satuan Kendali Mutu (SKM) berfungsi melakukan evaluasi terhadap hasil audit internal dan eksternal atas penyelenggaraan program serta melakukan penjaminan atas pemenuhan standar-standar pengelolaan di FPOK UPI.
2. Gugus Kendali Mutu (GKM) berfungsi melakukan evaluasi terhadap hasil audit internal dan eksternal atas penyelenggaraan program serta melakukan penjaminan atas pemenuhan standar-standar pengelolaan ditingkat Prodi FPOK UPI.
3. Satuan Audit Internal berfungsi melakukan tugas audit internal pengelolaan keuangan dan kinerja dari seluruh unit di UPI.
4. Pimpinan Fakultas melakukan evaluasi terhadap implementasi RKAT melalui monev berbasis e-planning.
5. Lembaga pengawas eksternal berfungsi melakukan pengawasan terhadap proses dan capaian program kegiatan. Mekanisme monitoring dan evaluasi mengikuti alur proses sebagai berikut.

1. Kebijakan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Renstra FPOK UPI

Kebijakan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) Renstra di FPOK Universitas Pendidikan Indonesia meliputi:

- a. Kegiatan monev dilaksanakan secara berkala setiap tahun (atau akan setahun dua kali?);
- b. Kegiatan monev dilaksanakan berjenjang mulai tingkat Prodi dan Fakultas;
- c. Tim Monev yang ditetapkan Rektor terdiri dari Unsur Gugus Kendali Mutu (GKM) ditingkat Prodi dan Satuan Kendali Mutu (SKM) ditingkat Fakultas.
- d. Pada tingkat Fakultas, monev bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian berbagai target indikator yang ditetapkan di tingkat fakultas mencari akar permasalahan pada target Renstra yang belum tercapai, serta merumuskan tindak lanjut yang harus dilakukan Fakultas untuk memperbaiki pencapaian target Renstra Fakultas
- e. Pada tingkat unit kerja Prodi, monev bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian berbagai target yang ditetapkan untuk level unit kerja Prodi, mencari akar permasalahan pada target Renstra unit kerja yang belum tercapai, serta merumuskan tindak lanjut yang harus dilakukan unit kerja untuk memperbaiki pencapaian target Renstra unit kerja.

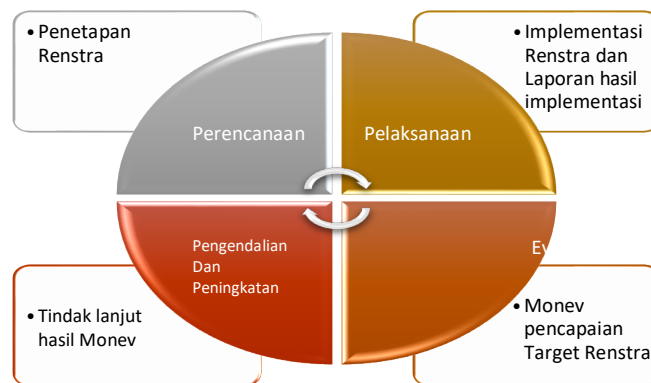


Gambar 6.1

Proses Monitoring dan EVALUASI Renstra FPOK UPI 2021-2025

2. Sistem Monitoring dan Evaluasi Renstra FPOK UPI

Sistem monev Renstra FPOKUPI merupakan bagian dari proses penjaminan mutu universitas yang mengikuti siklus penjaminan mutu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.2. Pelaksanaan monev merupakan tahapan penting dalam siklus penjaminan mutu yang tidak dapat ditiadakan. Pelaksanaan monev yang berkala dan tepat sasaran, akan membantu universitas dan unit kerja menjalankan program dengan baik, tepat sasaran, dan sistematis hingga tujuan lembaga dapat tercapai.



Gambar 6.2. Siklus Penjaminan Mutu PPEPP

Tim Monev level fakultas diajukan oleh pimpinan fakultas untuk dibuatkan SK oleh Rektor dan bertanggung jawab melaporkan aktivitas kegiatan monev ke Unit pelaksana monev ditingkat Universitas. Tim monev dapat berasal dari unsur Satuan Kendali Mutu (SKM) dan Gugus Kendali Mutu (GKM). Tim Monev Renstra menjalankan tugas sesuai tupoksi untuk mengidentifikasi, memantau, dan menilai hal-hal berikut:

- a. Komitmen pimpinan dalam mendukung implementasi Renstra FPOK 2021-2025 yang ditunjukkan dengan program kerja yang direncanakan pimpinan baik pada level Fakultas maupun unit kerja (Prodi/ bagian akademik/bagian keuangan/bagian sarpras). Selain itu, komitmen pimpinan ditunjukkan pula dengan keterlibatan civitas akademika dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program sesuai dengan tujuan program. Mutu laporan implementasi program, serta rencana implementasi Renstra tahun berikutnya juga mencerminkan komitmen pimpinan pada implementasi Renstra FPOK 2021-2025;
- b. Tingkat kemajuan implementasi program, kesesuaiannya dengan rencana kegiatan serta pengelolaan program. Semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan mengarah pada pencapaian indikator keberhasilan. Selain itu, kemampuan melaksanakan program juga perlu tercermin dari upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasikendala yang dihadapi;
- c. Permasalahan yang dihadapi Fakultas dan unit kerja dalam mencapai target Renstra, upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang

ada, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk perbaikan implementasi Renstra pada tahap berikutnya;

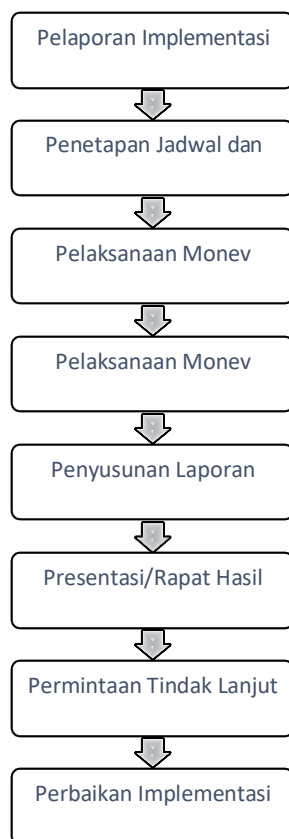
- d. Dampak dan keberlanjutan capaian Renstra sebagai dasar untuk perencanaan berikutnya dan jaminan keberlanjutan program sesuai yang ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) UPI; dan
- e. Tingkat keberhasilan pencapaian target indikator yang ditetapkan. Tingkat keberhasilan pencapaian target indikator ini menggambarkan keefektifan proses yang dilakukan lembaga.

Capaian indikator keberhasilan dapat ditentukan dengan rasio antara jumlah indikator yang mencapai target dengan jumlah indikator yang dijanjikan atau dengan menetapkan persentase tingkat keberhasilan pencapaian dengan kategorisasi pencapaian tertentu yang ditetapkan.

Untuk keperluan monev, tim monev merumuskan instrumen monev yang valid dan reliabel yang dapat ditetapkan setiap tahunnya. Instrumen monev perlu ditetapkan dan disosialisasikan ke seluruh pihak yang terkait. Laporan dan hasil monev menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berupa beragam temuan atau komentar yang disajikan secara deskriptif untuk menyampaikan temuan-temuan ketidaksesuaian atau analisis/pendapat untuk mengantisipasi terjadinya resiko tertentu yang berpotensi untuk terjadi dan sedapat mungkin dikendalikan (*risk analysis*). Pendekatan kuantitatif berupa angka-angka yang menunjukkan tingkat ketercapaian Renstra.

3. Prosedur Monev Implementasi Renstra

Prosedur Monev Implementasi Renstra mengikuti tahapan seperti yang ditunjukkan Gambar 6.3.



Gambar 6.3 Prosedur Monev Implementasi Renstra

BAB VII

PENUTUP

Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016-2020 merupakan upaya fakultas untuk melanjutkan berbagai program pengembangan dalam rangka mewujudkan UPI sebagai universitas pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan di kawasan Asia sebagaimana telah dirintis melalui berbagai program yang didasarkan pada RENSTRA 2016-2020. Target strategis pengembangan program pada periode 2021-2025 adalah menjadikan FPOK sebagai fakultas yang memiliki kinerja akademik dan penelitian di bidang pendidikan olahraga dan kesehatan yang bermutu tinggi sehingga menjadi rujukan bagi pembangunan tingkat nasional dan regional, dengan didukung oleh kinerja dan kapasitas manajemen yang baik yang mencerminkan prinsip *good governance*.

Selain merupakan kesinambungan dari pengembangan fakultas pada periode 2016-2020, RENSTRA FPOK 2021-2025 juga merupakan bagian tak terpisahkan dari target dan posisi yang dicita-citakan UPI pada tahun 2040 yaitu menjadi sebuah *world class university in education*.

RENSTRA FPOK 2021-2025 ini harus dijabarkan menjadi rencana strategis pada setiap unit kerja. Dengan demikian unit-unit kerja akan memiliki acuan pengembangan program yang lebih spesifik sesuai dengan karakter dan keunggulannya, juga dapat secara bersama-sama dan bersinergi mencapai visi dan misi fakultas. Sebagai rujukan dalam penyusunan kegiatan setiap unit kerja di lingkungan FPOK UPI, RENSTRA ini telah dilengkapi dengan indikator kinerja sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan.

Berhasilnya implementasi Renstra ini sangat tergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh-sungguh dari segenap unsur dalam lingkungan FPOK. Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan dan pembangunan masa depan generasi bangsa. Bagi segenap sivitas akademika FPOK hanya tersedia satu jalan lurus untuk mencapai cita-cita luhur yang digariskan dalam Renstra ini, yaitu bekerja keras dan sungguh-sungguh seraya berdoa kepada Allah SWT.